

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kebudayaan merupakan hal penting didalam kehidupan bermasyarakat yang sangat dijaga kehadirannya didalam sebuah kelompok masyarakat. Selain budaya sangat berperan sebagai identitas suatu kelompok tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Goebner (Erdward, 2009, 16), kata identitas merujuk pada kepemilikan secara subjektif terhadap diri sendiri, penanda klasifikasi penting bagi diri sendiri atau sebuah kelompok serta dapat menjadi penanda yang menggambarkan keanggotaan seseorang dalam sebuah kelompok. Budaya juga dapat mengekspresikan suatu perilaku masyarakat sebagai seorang makhluk sosial. Karena identitas dari suatu budaya merupakan sebuah cerminan suatu sejarah yang ditinggalkan yang mendorong terciptanya suatu budaya yang lain.

Seiring berjalannya waktu dan zaman sebuah budaya dapat berubah mengikuti zaman tersebut, baik melahirkan budaya baru maupun menggabungkan dua budaya yang berbeda menjadi satu. Selaman berjalannya waktu budaya tentunya mengikuti arus perkembangan yang ada di dunia selama perkembangan tersebut tidak merusak bentuk asli budaya itu sendiri, karena bentuk asli budaya merupakan pembentuk karakter bangsa di suatu negara.

Adapun Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu Budhayah bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal kata Culture, dalam bahasa Latin berasal dari kata colera. Colera mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani), (Elly M. Setiadi, dkk. 2006; 27).

Di dalam kebudayaan yang juga erat kaitannya dengan adat suatu kelompok masyarakat yang diwariskan secara turun menurun atau disebut juga dengan Kearifan lokal. Kearifan lokal adalah identitas sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri (Wibowo,2015:17).

Setiap suatu negara memiliki kebudayaannya masing-masing di dalam kehidupan masyarakat, keberagaman budaya ini yang diwariskan secara turun menurun sampai lahirnya budaya baru yang diciptakan kelompok masyarakat tertentu. Perbedaan antara suku, agama, politik, adat istiadat, dan bahasa pun bisa menghasilkan sebuah kebudayaan yang baru dari suatu budaya.

Karena keberagaman budaya, perbedaan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat juga dapat menjadi permasalahan baru, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan nilai-nilai yang dilatar belakangi dengan sosio kultur sehingga dapat memunculkan nilai negatif berupa *ethnosentrisme*. Ethnosentrisme adalah sikap yang menganggap remeh suatu kebudayaan lain.

Di Korea Selatan, budaya menjadi sebuah identitas yang selalu melekat bagi masyarakat Korea selatan. Keberagaman budaya bisa dijadikan sebagai alat pemersatu suatu bangsa, karena disetiap kelompok masyarakatnya terdapat ciri suatu budaya dan keunikan suatu budaya itu tersendiri. Kebudayaan Korea selatan selalu menjadi simpatik yang dapat menarik perhatian dan mempengaruhi kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia.

Pengenalan budaya Korea ke seluruh belahan dunia disebabkan oleh sebuah fenomena Gelombang Korea atau yang biasa disebut dengan *Hallyu* atau *Korean Wave*. Melalui banyak sorotan di media berita, media sosial dan internet, membuat fenomena ini melonjak pesat sehingga menyebabkan nama Korea Selatan menjadi semakin terkenal di mata dunia, sehingga media massa pun mulai menyiarkan lebih banyak lagi tentang budaya yang ada Korea Selatan.

Di Indonesia, fenomena seperti ini selalu memiliki daya tarik tersendiri dimata masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, para remaja, hingga para usia dewasa. Tidak sedikit budaya Korea Selatan yang masuk ke Indonesia yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia. Salah satu budaya Korea Selatan yang masuk mempengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia yaitu, budaya Hoesik (회식).

Budaya Hoesik adalah kegiatan berkumpul dan makan bersama yang populer bagi masyarakat di Korea Selatan. Dalam masyarakat Korea, Hoesik merupakan bagian dari subkultur dari suatu organisasi, kelompok masyarakat atau perusahaan. Bagi perusahaan Korea Selatan budaya Hoesik juga merupakan sebuah bentuk apresiasi perusahaan kepada para karyawan atas kerja keras yang mereka lakukan. Sehingga Hoesik ini diharapkan membuat para karyawan dapat

lebih termotivasi dan semangat dalam bekerja serta bisa lebih baik lagi dalam membangun kekompakan dan performa kerja antar karyawan.

Masuknya industri-industri dan perusahaan Korea Selatan di Indonesia mengakibatkan kebudayaan yang sudah ada di perusahaan tersebut ikut masuk dan diterapkan juga di Indonesia. Karena adanya perbedaan kebudayaan antara Indonesia dengan Korea Selatan maka timbulah sebuah pengenalan kebudayaan baru disuatu kelompok masyarakat di Indonesia. Namun, masuknya kebudayaan Korea Selatan seperti ini juga harus tetap disesuaikan dengan kebudayaan masyarakat Indonesia yang telah ada sejak lama. Karena adanya budaya Hoesik perusahaan Korea inilah kemudian menimbulkan pengaruh terhadap karyawan-karyawan Indonesia yang bekerja di sebuah perusahaan Korea Selatan yang berada di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan perbedaan budaya dari kedua negara sehingga mempengaruhi respon serta pandangan yang berbeda berdasarkan sudut pandang karyawan Indonesia yang bekerja di perusahaan Korea Selatan.

Berdasarkan hal-hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh budaya Hoesik perusahaan Korea selatan yang diterapkan di perusahaan Korea Selatan yang berada di Indonesia. Selain itu, penting adanya ketertarikan dan minat penulis dalam melakukan penelitian ini. Maka penulis bermaksud ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan melakukan wawancara langsung dengan para karyawan Indonesia di perusahaan Korea Selatan PT. WHAIN yang ada di Indonesia mengenai budaya Hoesik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian tentang *“Pengaruh Budaya Hoesik Korea Selatan bagi Karyawan Indonesia Perusahaan PT. WHAIN di Cikarang”* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya Hoesik memberikan pengaruh bagi karyawan indonesia perusahaan PT. WHAIN di Cikarang?
2. Pengaruh apa yang ditimbulkan dari budaya Hoesik bagi karyawan Indonesia perusahaan PT. WHAIN di Cikarang.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian tentang *“Pengaruh Budaya Hoesik Korea Selatan bagi Karyawan Indonesia Perusahaan PT. WHAIN di Cikarang”* adalah sebagai berikut:

1. Mencari tahu pengaruh apa dihasilkan budaya Hoesik bagi karyawan Indonesia perusahaan PT. WHAIN di Cikarang.
2. Mendeskripsikan pengaruh apa yang timbul dari budaya Hoesik bagi karyawan Indonesia perusahaan PT. WHAIN di Cikarang.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya hasil penelitian tentang pengaruh sebuah kebudayaan.
 - b. Menambah khazanah hasil penelitian dan penerapan teori-teori yang berkaitan dengan kebudayaan, khususnya kebudayaan Korea Selatan.
2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di bidang ilmu informasi dan perpustakaan, khususnya mengenai Budaya Korea Selatan
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan pemicu bagi peneliti selanjutnya untuk bersikap kritis dalam menyikapi perkembangan kebudayaan Korea Selatan.

1.5 Metode penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan penelitian Kualitatif yaitu metode dengan mencari data serta informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode wawancara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

1.5.1 Metode pengumpulan data

Pada tahap ini data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Penulis

melakukan wawancara dengan para karyawan perusahaan Korea Selatan PT. WHAIN sebagai narasumber wawancara mengenai pengaruh budaya Hoesik bagi karyawan Indonesia yang bekerja di PT. WHAIN di Cikarang. Selanjutnya, penulis akan menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93).

1.6 Sumber data

Data dalam penelitian ini data yang akan digunakan berupa wawancara langsung dengan narasumber di perusahaan PT. WHAIN yang akan disalin ke dalam catatan tertulis. Data dalam penelitian ini hanya terbatas pada dialog tanya-jawab dengan narasumber. Penulis memilih untuk menggunakan wawancara langsung narasumber yang berkaitan dengan penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian adalah dengan mencari Data Sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, referensi, literatur laporan, tulisan dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan penulis melalui wawancara langsung narasumber penelitian.

1.7 Sistematika penyajian

Penulis membagi proposal penelitian *Pengaruh Budaya Hoesik Korea Selatan bagi Karyawan Indonesia Perusahaan PT. WHAIN di Cikarang* sebagai berikut:

Pada Bab I penulis membahas latar belakang permasalahan yang akan dijadikan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data penelitian tentang *Pengaruh Budaya Hoesik Korea Selatan bagi Karyawan Indonesia Perusahaan PT. WHAIN di Cikarang* yang dikumpulkan penulis dari data sekunder melalui wawancara langsung dengan narasumber penelitian.

Pada Bab II merupakan dasar-dasar teori yang mendukung penelitian mengenai Budaya Hoesik Korea Selatan, memuat teori-teori menurut para ahli sebagai wujud keaslian penelitian ini.

Pada Bab III akan menyajikan analisis penelitian tentang Budaya Hoesik Korea Selatan serta pembahasan utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian *Pengaruh Budaya Hoesik Korea Selatan bagi Karyawan Indonesia Perusahaan PT. WHAIN di Cikarang* Sehingga penulis mendapatkan hasil dari analisis wawancara langsung narasumber.

Bab IV pada bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan dari bab-bab sebelumnya.